

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PROSES PEMBENTUKAN TANAH DAN DAUR AIR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING VARIASI *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) PADA SISWA KELAS VB SDN TELUK TIRAM 1 BANJARMASIN

Noorhafizah & M. Lizyar Rusmani
Program Magister Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
E-mail: vivieharun@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing variasi *Numbered Heads Together* (NHT). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 Siklus yaitu 4 pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 semester 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setiap siklusnya (1) Aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata skor 21,5 dengan kriteria baik dan siklus II dengan skor 27 dengan kriteria sangat baik. (2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 59,52% dengan kriteria aktif dan pada siklus II 88,09% dengan kriteria sangat aktif. (3) Hasil belajar siswa, pada siklus I dengan rata-rata 64,28% dengan kriteria cukup baik dan pada siklus II 88,09% dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Inkuiri Terbimbing, *Numbered Heads Together*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (Sisdiknas, 2011:38).

Menurut Hafid, Jafar, dan Pendais (2012:180), pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga-lembaga pendidikan yaitu sekolah-sekolah untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA.

Sains atau pembelajaran IPA adalah mata pelajaran yang menyampaikan ilmu alam sebagai bahan materinya, dimana hal tersebut selalu dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Hasil belajar siswa pada materi Proses pembentukan tanah dan Daur Air akan meningkat apabila dalam kegiatan pembelajaran siswa aktif dan lebih dilibatkan lagi. Sehingga, siswa akan mampu menjelaskan dan menggolongkan batuan berdasarkan warna, kekerasan, permukaan

(kasar dan halus) dan menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan serta kegunaan air bagi manusia, menggambarkan secara sederhana proses daur air, mendeskripsikan contoh kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air, menjelaskan pentingnya air bagi kehidupan.

Kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah. Rendahnya hasil belajar ini terjadi pada siswa Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin, hal ini dibuktikan dengan nilai ketuntasan klasikal Kelas VB Semester 2 tahun ajaran 2014/2015 dari 21 orang siswa ditemukan 11 orang siswa yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau hanya 48% siswa yang mampu menguasai materi proses pembentukan tanah dan daur air. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA pada materi proses pembentukan tanah dan daur air disebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang mampu bekerjasama dalam kelompok, siswa kurang mampu menyampaikan pendapat, serta kurang mampu melakukan eksperimen yang menyebabkan pembelajaran kurang bermakna, karena tidak adanya konteks langsung antara siswa dengan eksperimen.

Hal ini apabila dibiarkan akan berdampak pada minat dan motivasi siswa dalam belajar. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang disajikan hanya bersifat satu arah yaitu hanya berpusat pada guru. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti kurang antusias, tidak terlibat aktif dan kurangnya pemahaman siswa adalah sebagian banyak hal yang melatarbelakangi tidak meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu dari faktor guru kurangnya kegiatan guru dalam menyiapkan dan mengatur pembelajaran agar lebih bermakna dan menyenangkan juga menjadikan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing variasi *Numbered Heads Together* (NHT). Model Pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah. Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri (Ngalimun, 2013:33). Hartono (2013:61) menyatakan bahwa inkuiri adalah strategi pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan yang diutarakan

Sedangkan *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran dengan tugas berkelompok bernomor. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dianggap akan meningkatkan interaksi siswa secara menyeluruh karena melibatkan semua anggota kelompok dalam memecahkan suatu masalah. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab dan kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide dan pendapat dalam diskusi kelompok. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini, mengharuskan guru menunjuk salah satu siswa dari tiap kelompok tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok masing-masing dalam menjelaskan apa yang mereka pelajari dan menuntut siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Aqib, 2013:18). Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing variasi *Numbered Heads Together* ini, sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya yang dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa, yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan oleh Rizani (2012) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Peristiwa Alam Beserta Dampaknya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Di Kelas VBB SDN Berangas Timur 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2011/2012". Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru, siswa dan hasil belajarnya meningkat disetiap siklusnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2014) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Konsep Gaya Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di SDN Kuin Selatan 5 Banjarmasin". Dengan ketuntasan hasil belajar dikatakan berhasil jika mencapai nilai ≥ 65 sesuai KKM 80% ketuntasan, pada akhir siklus I pertemuan 1 adalah 62,5%, kemudian pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 84,38%. Sedangkan untuk tes akhir siklus I adalah 68,75% dan pada tes akhir siklus II meningkat menjadi 90,63%.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha untuk menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah "penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya

sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”(Aqib,2011:3). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai “suatu penelitian (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif” (Kunandar, 2013: 44-45).

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan kemandirian rasional dan tindakan melaksanakan tugas dengan proses pengkajian berdaur yaitu, merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi. Skenario tindakan yang akan dilakukan direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari tiap siklus ini diamati kualitas proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa yang diukur dari tes pada akhir pembelajaran. Subjek penelitian pada tindakan kelas adalah seluruh siswa Kelas VB (Lima) semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. Dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan siswa perempuan sebanyak 10 orang. Jumlah seluruhnya adalah 23 orang. Mata pelajaran yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah IPA dengan materi Proses Pembentukan Tanah dan Daur Air menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan variasi model Inkuiri Terbimbing.

Data yang dianalisis dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif terdiri dari:

- a. Data Kualitatif berupa data tentang hasil observasi pembelajaran guru dan aktivitas belajar siswa.
- b. Data Kuantitatif berupa angka dari nilai hasil belajar siswa dikumpulkan dengan cara tes hasil belajar yang dilaksanakan di akhir pembelajaran setiap kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut ini:

(1) Observasi Aktivitas Guru, Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing variasi *Numbered*

Heads Together (NHT) pada siklus I ke siklus II sudah mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 mencapai Kriteria Cukup Baik, pertemuan 2 mencapai Kriteria Baik. Siklus II pertemuan Baik dan pada pertemuan 2 Sangat Baik.

Data yang terdapat di atas memperlihatkan peningkatan aktivitas setiap pertemuan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya perbaikan pembelajaran dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, aktivitas guru semakin meningkat dalam membimbing siswa pada proses pembelajaran sehingga mampu memberikan dampak yang baik pada aktivitas siswa dan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hartono, 2013:72) yang menyatakan dalam praktek pembelajaran khususnya inkuiri, guru harus mampu menyediakan bimbingan dan petunjuk bagi siswa. Guru tidak langsung melepas segala kegiatan yang dilakukan siswa.

Meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran juga berdampak pada meningkatnya penilaian aktivitas guru. Sebagaimana ditegaskan oleh Slameto (2010:98) guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan meningkatkan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Kemampuan guru dalam penguasaan materi juga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (Susanto, 2015:18), keberhasilan siswa dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki komponen dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

(2) Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I dan II, Penggabungan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing variasi *Numbered Heads Together* (NHT) materi Proses Pembentukan Tanah dan Daur Air mampu meningkatkan aktivitas siswa sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Salah satu aspek yang menimbulkan peningkatan aktivitas siswa adalah siswa dilibatkan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu berfikir secara lebih kritis. Hal ini didukung oleh pendapat Sanjaya (2014: 133) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ngalimun (2013: 13) juga menegaskan bahwa peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi

kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

Penggabungan model pembelajara Inkuiri Terbimbing variasi Numbered Heads Together (NHT) juga berperan dalam meningkatkan aktivitas siswa karena dinilai dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga mampu membangkitkan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Putra (2013: 105) yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran inkuiri siswa dilibatkan pada proses memperoleh pengetahuan melalui penyelidikan karena terlibat langsung dalam proses penemuan sehingga menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Saminanto (2010:36) juga menyatakan model pembelajaran Numbered Head Togeher (NHT) mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi, penerimaan siswa terhadap individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antar pribadi menjadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, serta dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

Faktor motivasi juga menjadi salah satu penunjang meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wasisto (2014: 45) proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Guru juga dituntut memiliki kreativitas membangkitkan motivasi belajar siswa.

(3) Hasil belajar siswa pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar tidak lepas dari faktor guru sebagai salah satu komponen pembelajaran. Meningkatnya kualitas guru dalam pengelolaan pembelajaran berperan penting pada keberhasilan siswa dalam hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ngalimun (2014: 13) yang menyatakan bahwa guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor penting karena di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga tidak luput dari meningkatnya keterampilan, sikap dan pengetahuan siswa setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011:28-29) yang menyatakan bahwa tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Nawawi (Susanto, 2013:5) juga menyatakan

bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Garry and Kingsley juga menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinal melalui pengalaman dan latihan-latihan (Trianto, 2010:9).

Peningkatan hasil belajar siswa juga tidak luput dari pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berpartisipasi dalam kelompok. Stahl (Isjoni, 2012) mengatakan “pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang telah dilakukan sesuai pendapat para ahli dan peneliti terdahulu sehingga sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “Jika menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing variasi Numbered Heads Together (NHT) yang dilakukan pada mata pelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah dan Daur Air pada siswa kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin maka hasil belajar siswa dapat meningkat”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing variasi Numbered Heads Together (NHT) materi Proses Pembentukan Tanah dan Daur air pada siswa VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan dan terjadi peningkatan.
2. Aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing variasi Numbered Heads Together (NHT) materi Proses Pembentukan Tanah dan Daur air di kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin mengalami peningkatan aktivitas di setiap pertemuan dan telah mencapai indikator yang ditentukan.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran Inkuiri Terbimbing variasi Numbered Heads Together (NHT) materi Proses Pembentukan Tanah dan Daur air di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin juga terjadi peningkatan dan mampu memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% ketuntasan klasikal siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal., Jaiyaroh, Siti., Diniati, Eko & Khotimah, Khusnul. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas,(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Hakim, Lukmanul. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Konsep Gaya Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Di SDN Kuin Selatan 5 Banjarmasin*. Banjarmasin: Program S1 PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Banjarmasin. Skripsi.Tidak Dipublikasikan.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarbaru: Scripta Cendekia.
- Rizani, Rahmad. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Peristiwa Alam Beserta Dampaknya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas VBB SDN Berangas Timur 1 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2011/2012*. Banjarmasin: Program S1 PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Banjarmasin. Skripsi.Tidak Dipublikasikan.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sisdiknas. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2010 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Suriansyah, Ahmad., Sulaiman., Aslamiah & Noorhafizah. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

